

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak Geografis, Letak astronomis dan Luas Wilayah**

Secara geografis dan administratif Keladan adalah nama salah desa yang terletak di Kecamatan Candi Laras Utara, Kabupaten Tapin, Provinsi Kalimantan Selatan. Adapun batas-batas wilayah Desa Keladan adalah sebagai berikut :

- a. Bagian utara berbatasan dengan desa Sungai Salai Hilir Kecamatan Candi Laras Utara, Kabupaten Tapin, Kalimantan Selatan.
- b. Bagian Selatan berbatasan dengan Desa Banua Anyar, kecamatan Bakumpai, kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan.
- c. Bagian Barat berbatasan dengan desa Murung Raya kecamatan Bakumpai, kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan.
- d. Bagian Timur berbatasan dengan desa Pandahan kecamatan Tapin Tengah, Kabupaten Tapin, Kalimantan Selatan.

Sebagian besar wilayah lainnya juga berbatasan dengan provinsi Kalimantan Tengah dan juga kabupaten Banjar. Desa Keladan dengan luas wilayah 56,35 km dan jumlah penduduk 2.423 jiwa.

##### **1. Kependudukan**

Berdasarkan data kependudukan 2019 hasil perhitungan dari Ketua RT yang terdiri dari 12 Rukun tetangga (RT) pada tanggal 30 Juli 2019, maka dengan jumlah penduduk 2.423 jiwa yang terdiri dari jumlah penduduk laki-laki 1.284 dan perempuan 1.201, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 812 dan jumlah rumah sebanyak 689 di Desa Keladan Kecamatan, Candi Laras Utara Kabupaten Tapin. Untuk lebih jelasnya dapat pada tabel berikut :

Tabel 4.1. Data Kependudukan menurut jenis kelamin Desa Keladan tahun 2019

<b>RT</b>	<b>LAKI-LAKI</b>	<b>PEREMPUAN</b>	<b>JUMLAH JIWA</b>	<b>KEPALA KELUARGA</b>	<b>JUMLAH RUMAH</b>
1	147	143	290	100	79
2	73	68	141	54	44
3	109	107	216	78	60
4	102	110	212	72	65
5	99	112	211	72	60
6	79	90	169	54	51
7	115	99	214	61	57
8	148	138	286	93	70
9	114	88	202	62	56
10	89	69	158	47	42
11	111	83	194	58	48

12	98	94	192	62	57
<b>JUMLAH</b>	<b>1284</b>	<b>1201</b>	<b>2485</b>	<b>812</b>	<b>689</b>

Sumber Data : Kantor Pemerintahan Desa Keladan Kec. Candi Laras Kab. Tapin

## 2. Jumlah sarana pendidikan

Di Desa Keladan telah berdiri beberapa lembaga pendidikan yang menunjang proses belajar mengajar. Desa Keladan memiliki jumlah sarana pendidikan sebanyak 6 buah yang terdiri dari 1 buah TK, 1 buah TPA, 2 SD Negeri, 1 MI Negeri, 1 SMP Negeri. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Jumlah Lembaga Pendidikan di Desa Keladan tahun 2019

<b>No.</b>	<b>Lembaga pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Taman kanak-kanak (TK)	1 buah
2.	Taman pendidikan Alquran (TPA)	1 buah
3.	Sekolah Dasar Negeri (SDN)	2 buah
4.	Madrasah Ibtidayah Negeri (MIN)	1 buah
5.	Sekolah Menengah Pertama Negeri ( SMPN)	1 buah

Sumber Data : Kantor Pemerintahan Desa Keladan Kec. Candi Laras Kab. Tapin

## 3. Jumlah Sarana Keagamaan

Desa Keladan memiliki sarana keagamaan yang digunakan untuk peribadatan yaitu terdiri dari 2 buah mesjid dan 10 langgar/musholla. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Jumlah sarana Keagamaan di Desa Keladan tahun 2019

No	Lembaga keagamaan	Jumlah
1.	Mesjid	2 buah
2.	Langgar/musholla	10 buah

Sumber Data : Kantor Pemerintahan Desa Keladan Kec. Candi Laras Kab. Tapin

#### 4. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa keladan periode 2016 – 2022

Desa Keladan memiliki struktur organisasi pemerintahan yang terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, kasi pemerintahan, kasi kesejahteraan, kasi pelayanan, kaur tata usaha, kaur keuangan, kaur perencanaan dan kepala dusun I, II, III, IV. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Data nama-nama perangkat desa Keladan Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin periode 2016-2022 adalah sebagai berikut:

1. SALEH
2. H. ARDIANSAH
3. RABIATUL ADAWIAH,S.Pd
4. FAHRI
5. SITI RAHMAH,S.AP
6. M. ERWANDI RIZALI, S.Kom
7. RIZALI RAHMAN

8. ANTON WIJAYA
9. MUHRAN
10. HALIDAH, S.E.I
11. FADHIL IHSAN
12. KHAIRULLAH

## **B. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian ini data yang disajikan tentang bimbingan keagamaan anak pada anak oleh keluarga muda di Desa Keladan Kabupaten Tapin (studi kasus pernikahan dini). Data –data tersebut penulis dapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilaksanakan dan diajukan kepada kepala desa Keladan dan keluarga muda yang telah dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini.

Data tersebut yang sudah terkumpul yang penulis dapatkan dari beberapa teknik yang digunakan seperti hasil wawancara, observasi dan dokumentasi akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu akan diuraikan beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian terutama untuk menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan dimana terlebih dahulu diuraikan mengenai gambaran umum tentang keluarga muda yang ada di desa Keladan kabupaten tapin, kemudian dilanjutkan bentuk bimbingan keagamaan dan kendala dalam memberikan bimbingan keagamaan pada anak oleh keluarga muda di desa Keladan Kabupaten Tapin.

Agar lebih jelasnya mengenai bimbingan keagamaan pada anak oleh keluarga muda di Desa Keladan Kabupaten Tapin dapat dilihat pada penyajian data di bawah ini, maka akan diuraikan satu persatu sebagai berikut:

### 1. Gambaran Umum Keluarga Muda di Desa Keladan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, diketahui jumlah orangtua atau dengan sebutan keluarga muda yang menjadi responden dalam penelitian skripsi ini berjumlah sebanyak 8 orang dan mereka mempunyai anak di Desa Keladan. Para orang tua ini lah yang akan memberikan bimbingan keagamaan terhadap anak mereka yang akan dijelaskan penulis dalam skripsi ini.

Tabel 4.4 Jumlah keluarga muda yang menjadi responden di Desa Keladan

No	Nama Pasangan	Pekerjaan	Usia Menikah	Pendidikan	Alamat
1.	Halidah Dimiat	Ibu Rumah Tangga Swasta	16 tahun 20 tahun	Isteri SMP Suami SMP	Desa Keladan RT. 03
2.	Norhasanah Ariyanto	Ibu Rumah Tangga Petani	16 tahun 20 tahun	Isteri SMP Suami SDN	Desa Keladan RT. 03

3.	Dahlia & Fakhrur azi	Ibu Rumah Tangga Petani	15 Tahun 20 Tahun	Isteri SMP Suami MI	Desa Keladan RT. 03
4.	Sarmah & Yanto	Ibu Rumah Tangga Petani	18 Tahun 20 Tahun	SMP SDN	Desa Keladan RT.03
5.	Diana & Didi	Ibu Rumah Tangga Petani	16 Tahun 17 Tahun	SMP SMP	Desa Keladan RT.03
6.	Ratna Sari & Jamil	Ibu Rumah Tangga Petani	18 Tahun 20 Tahun	Paket C SMP	Desa Keladan RT. 03
7.	Mariani Nurkhal is	Ibu Rumah Tangga Petani	16 Tahun 18 Tahun	SMP SMP	Desa Keladan RT. 04
8.	Rahmi Dani	Ibu Rumah Tangga	17 Tahun 18 Tahun	SMP SD	Desa Keladan RT. 04

		Petani			
--	--	--------	--	--	--

Sumber Data : Wawancara dengan para orangtua (keluarga muda)

## **2. Bentuk Bimbingan Keagamaan pada Anak oleh Keluarga Muda di Desa Keladan**

Setelah penulis melakukan penelitian secara umum dapat diketahui bahwa bentuk bimbingan keagamaan pada anak oleh keluarga muda di Desa Keladan Kabupaten Tapin adalah sebagai berikut :

- a. Bimbingan membaca Alquran ( dimulai dari belajar Iqra dari jilid 1-6 lalu Alquran )
- b. Bimbingan ibadah sholat
- c. Bimbingan ibadah puasa dibulan Ramadhan
- d. Bimbingan akhlak

Diketahui dari hasil penelitian yang dilakukan dilokasi penelitian, bentuk bimbingan keagamaan pada anak oleh keluarga muda di desa Keladan Kabupaten Tapin seperti yang sudah disebutkan diatas . Untuk lebih jelasnya mengenai bentuk-bentuk bimbingan keagamaan pada anak oleh keluarga muda di Desa Keladan ini, maka akan diuraikan satu persatu sebagai berikut:

- 1) Bimbingan membaca Alquran ( dimulai dari belajar Iqra dari jilid 1- 6 lalu melanjutkan ke kitab Alquran )

Alquran merupakan pegangan hidup bagi umat manusia teruntuk yang beragama islam dan tidak diragukan lagi kebenarannya, karena bersumber langsung dari Allah SWT yang ditujukan untuk menuntun dan membimbing umat manusia dalam menjalani kehidupan di dunia dan menuju akhirat kelak. Oleh karena itu Alquran sudah seharusnya dipahami, dihayati, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sering terjadi dikalangan masyarakat bahwa sebagian anak masih kurang mampu membaca alquran dengan baik dan benar. Oleh sebab itu, maka peran penting orangtua untuk membimbing anak dalam tata cara membaca Alquran berdasarkan kaidah yang ada pada ilmu tajwid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden disebutkan bahwa salah satu upaya orangtua untuk membimbing anak dalam hal keagamaan diantaranya adalah membimbing anak belajar mengaji yang dimulai dari belajar membaca Iqra ketika sudah lancar dan menyelesaikan jilid 1 sampai 6 dari buku Iqra barulah melanjutkan membaca dengan kitab Alquran. Membiasakan anak setiap hari melaksanakan aktivitas mengaji, belajar mengaji ini kalau dilakukan secara rutinitas maka anak bisa mampu membaca dan mengenal Alquran dengan baik dan benar, selain itu juga kedekatan antara anak dan orangtua mampu memahami karakter dan pola pikir anak secara detail.

Mengajarkan dan membimbing anak untuk membiasakan mengaji, akan berpengaruh ketika anak sudah beranjak dewasa, anak sudah bisa

memahami Alquran dan kebiasaan ini akan menjadi kebiasaan yang tidak akan terlupakan, selain itu juga ketika anak sudah duduk di bangku sekolah, anak sudah mampu bersaing dalam hal membaca Alquran ketimbang anak-anak lain yang sejak kecil tidak diajarkan oleh orangtuanya, disini kita bisa melihat perbedaan anak yang sudah terbiasa dengan didikan oleh orangtua sejak usia dini, maka akan berdampak pada anak ketika beranjak dewasa. Namun ada beberapa anak di desa Keladan yang dari keluarga muda juga mendapatkan bimbingan belajar mengaji dari orangtuanya sendiri dan ada pula dari orang lain yang lebih paham dan fasih dalam membaca Alquran karena orangtuanya tidak pandai dan fasih dalam membaca Alquran.

Dengan demikian, upaya yang diharapkan oleh orangtua dalam bimbingan membaca Alquran agar anak dapat membaca Alquran dengan baik dan benar dan diharapkan sebagai bentuk rutinitas kegiatan sehari-hari. Kemudian dilanjutkan dengan mengajarkan anak membaca doa-doa seperti doa sebelum makan, doa sebelum tidur dan juga mengajarkan membaca surah-surah pendek di juz Amma.

## 2) Bimbingan Melaksanakan Ibadah sholat

Sholat merupakan ajaran agama islam yang sangat utama dan penting dalam pelaksanaannya, maka anak perlu mendapatkan bimbingan lebih mendalam bukan hanya sekedar teori tetapi prakteknya langsung diajarkan dirumah. Untuk itu berkaitan erat dalam hal upaya bimbingan keagamaan

dalam melaksanakan ibadah sholat ini lebih dihayati dan diamalkan serta tidak melalaikannya dalam kesehariannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden salah satu upaya orangtua dalam membimbing anak dalam hal keagamaan, adalah upaya yang semestinya dilakukan oleh kedua orangtua yang paling pertama di dalam keluarga. Karena anak akan menjadi apa nantinya itu tergantung dari didikan kedua orangtua yang paling penting ialah mengajarkan anak dalam hal keagamaan, yaitu mengajarkan dan membiasakan anak sholat lima waktu sejak kecil agar anak terbiasa sampai beranjak dewasa nanti, disini peran orangtua akan terlihat sangat jelas. Apakah orangtua mampu membimbing anaknya kejalan yang benar atau sebaliknya, membiarkan anak sejak kecil tidak melaksanakan atau membiasakan dalam hal keagamaan seperti sholat lima waktu yang diwajibkan.

Terkadang orangtua ketika membimbing anak dalam hal keagamaan mendapatkan kendala. Anak mendapatkan bimbingan sholat dari orangtua nya secara langsung dan berkala tentang tata cara pelaksanaan sholat yang baik dan benar, yang mengajarkan dan memberi contoh beserta prakteknya yang dimulai dari tata cara berwudhu sampai dengan sholat itu sendiri termasuk niat dan bacaan sholat beserta gerakan sholat. Sehingga anak dapat melaksanakan ibadah sholat itu sendiri, sehingga anak dapat melaksanakan ibadah sholat dengan baik dan benar sesuai dengan yang diperintahkan dalam agama islam.

Saat anak sudah paham dan bisa mengerjakan sholat lima waktu mulai dari niat, bacaan dan gerakannya. Namun anak masih jarang mengerjakan sholat lima waktu yang diwajibkan dikarenakan kurang diperhatikan dan dorongan yang kuat dari orangtua untuk selalu taat mengerjakan sholat tepat waktu, sehingga membuat anak terbiasa tidak mengerjakan sholat tepat waktu atau bahkan tidak melaksanakan sholat.

Dengan demikian peran orangtua sangat penting dalam membangkitkan kemauan anak untuk melaksanakan kewajiban ibadah sholat lima waktu.

### 3) Bimbingan ibadah puasa di bulan Ramadhan

Puasa bagi umat beragama islam adalah merupakan rukun islam ketiga dan kewajibannya merupakan salah satu rukun agama Islam yang utama. Puasa dilakukan sebagai ibadah dan sekaligus sebagai pendidikan pribadi yang mengarah kepada ketaqwaan dan Allah meletakkan kewajiban puasa itu di bulan Ramadhan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden ibu diperoleh keterangan bahwa upaya yang dilakukan dalam membimbing anak dalam hal keagamaan seperti berpuasa di bulan Ramadhan juga dilatih kesehariannya dengan berpuasa akan berdampak kebiasaan yang baik pada anak ketika sudah dewasa nanti karena sudah terbiasa dilatih ketika masih usiah dini, tapi kendala yang sering dijumpai orang tua yaitu anak yang belum bisa berpuasa

satu hari sepenuhnya, dan selain itu juga keluhan dari anak tersebut, dan sebagai orang tua harus bisa memahami kondisi anak yang seperti ini.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara diatas dapat diberikan kesimpulan bahwa mengajarkan dan memberikan bimbingan ibadah puasa di bulan Ramadhan terhadap anak merupakan peran penting orangtua.

#### 4) Bimbingan akhlak

Bimbingan akhlak erat kaitannya dengan bimbingan budi pekerti luhur atau akhlak mulia sesuai dengan ajaran islam dan diharapkan menjadi kebiasaan dan membudaya kelak ketika anak besar nanti. Bimbingan akhlak budi pekerti luhur ini bisa dilakukan dengan melalui metode bimbingan keagamaan seperti keteladanan, pembiasaan dan selalu disiplin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden pertama, upaya orangtua dalam rangka memberikan bimbingan akhlak kepada anak agar memiliki akhlak dan kebiasaan yang baik, diperlukan kesabaran yang penuh dari orangtua dan dengan pendekatan kasih sayang serta kewibawaan. Keteladanan juga diberikan orangtua untuk memberikan contoh teladan yang baik kepada anak terlebih dalam berperilaku sopan dan baik sesuai dengan ajaran agama islam dengan maksud dan tujuan agar anak dapat mencontoh perbuatan orangtua tersebut, dalam bentuk ini orangtua benar-benar memberikan contoh teladan yang baik, bagaimana berakhlak yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Baik akhlak kepada orang yang lebih tua seperti menghargai dan menghormati orang lain.

Bimbingan akhlak yang diberikan kepada anak ada yang bersifat langsung dan ada pula yang bersifat tidak langsung. Bimbingan akhlak yang bersifat langsung melalui arahan dan nasehat yang lemah lembut kepada anak yang diberikan oleh orangtua terutama ibu. Berakhlak yang baik sangat ditekankan kepada anak. Orangtua mengajarkan agar anak selalu bersikap sopan santun terutama kepada orang yang lebih tua, terlebih lagi kepada orangtua sendiri. Dan bimbingan akhlak secara tidak langsung memberikan contoh teladan yang baik kepada anak seperti orangtua berkata-kata dengan lemah lembut, tidak kasar, tidak berkata kotor, tidak membentak dihadapan anak dan lain-lain.

### 3. Kendala dalam Memberikan Bimbingan Keagamaan pada Anak oleh Keluarga Muda di Desa Keladan

Berdasarkan informasi yang penulis peroleh melalui wawancara dari beberapa responden yang di wawancarai serta didukung dengan pelaksanaan observasi langsung yang telah penulis paparkan dalam penyajian data, maka dapat dianalisa bahwa pihak keluarga khususnya orangtua selaku pembimbing anak telah melakukan suatu usaha untuk membimbing anak melalui kegiatan dalam bentuk bimbingan membaca Alquran, bimbingan ibadah sholat, bimbingan puasa dibulan Ramadhan, dan bimbingan akhlak.

Meskipun demikian, kegiatan bimbingan tersebut dikatakan belum mencapai nilai maksimal, karena masih terdapat beberapa faktor penghambat atau kendala yang dihadapi baik dari anak sebagai pelaksana maupun pihak

orangtua sebagai pembimbing. Adapun faktor penghambat yang dihadapi oleh keluarga muda (orangtua) dalam memberikan bimbingan keagamaan pada anak di Desa Keladan adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendidikan

Faktor pendidikan orangtua yaitu bahwa mayoritas pendidikan yang ada di Desa Keladan ini taraf pendidikannya masih minim atau rendah. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan orangtua yang hanya duduk dibangku sekolah dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sedangkan tingkat atau jenjang lebih tinggi hanya sebagian kecil saja.

Kurangnya atau rendahnya tingkat pendidikan tersebut, terlebih lagi pendidikan agama sehingga sangat mempengaruhi jalannya proses bimbingan keagamaan pada anak. Terutama sekali menjadi kendala bagi proses bimbingan tersebut. Sebab pengertian dan pemahaman para orangtua terhadap ajaran-ajaran agama masih sangat kurang, bahkan kadang-kadang para orangtua itu tidak terlalu paham dan mengerti apa yang harus disampaikan terhadap. Oleh karena itu umumnya para orangtua mengakui bahwa salah satu faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap anak di Desa Keladan.

b. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi keluarga muda (orangtua) adalah mayoritas para orangtua tersebut memiliki masalah dalam ekonomi, yaitu mereka banyak

tergolong masyarakat sederhana, yang pekerjaan mereka banyak sebagai petani kecil dan buruh, sehingga para orangtua mengakui bahwa mereka sangat tergantung pada masalah ekonomi, terutama pada hal keuangan mereka yang tergantung pada pekerjaan mereka sehari-hari. Akibatnya orangtua terutama pada siang hari sangat sibuk untuk mencari nafkah mulai dari pagi hari hingga sore hari bahkan menjelang petang magrib baru pulang kerumah.

Atas dasar kesibukan bekerja itulah umumnya para orangtua mendapatkan kesulitan untuk memberikan bimbingan keagamaan terhadap anak, terutama sekali pada siang hari di saat-saat para orangtua sedang sibuk bekerja, untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Di samping itu juga karena para orangtua pada siang hari selalu sibuk mencari nafkah (ekonomi), sehingga pada malam pun bagi para orangtua sangat merasa kelelahan ditubuh mereka setelah bekerja keras seharian untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka sehari-hari. Akibatnya ada sebagian orangtua yang tidak ada waktu lagi untuk memberikan bimbingan agama pada anak.

Faktor ekonomi yang lumayan sulit bagi para orangtua maka dapat mempengaruhi jalannya bimbingan keagamaan terhadap anak, sehingga hal ini merupakan salah satu faktor yang menjadi kendala untuk melaksanakan bimbingan keagamaan terhadap anak di Desa Keladan. Dan masalah ekonomi yang kurang ini juga diakui oleh beberapa para orangtua, bahwa salah satu faktor yang menjadi kendala melaksanakan bimbingan keagamaan terhadap

anak di Desa Keladan ialah faktor ekonomi orangtua yang masih sangat sederhana atau rendah.

c. Waktu yang kurang/terbatas

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, sebenarnya kekurangan waktu yang tersedia untuk bimbingan keagamaan terhadap anak di Desa Keladan ini masih ada hubungannya dengan kesibukan para orangtua dalam berusaha mencari nafkah setiap hari. Sehingga para orangtua tidak dapat melaksanakan bimbingan keagamaan pada siang hari, akhirnya bimbingan keagamaan dilaksanakan pada malam hari, dan itupun waktu terbatas/kurang, karena dilaksanakan pada malam hari. Kurangnya waktu yang tersedia dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap anak diakui oleh orangtua.

Di mana sebagian orangtua mengatakan mereka terpaksa melaksanakan bimbingan keagamaan pada malam hari, karena waktu yang tersedia pada siang hari tidak ada, karena kesibukan para orangtua dalam bekerja dan merupakan salah satu faktor yang menjadi kendala dalam melaksanakan bimbingan keagamaan terhadap anak yang ada di Desa Keladan.

d. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan ini ialah faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sosial masyarakat yang mempengaruhi dan menjadi kendala untuk melaksanakan bimbingan terhadap anak di Desa Keladan.

#### 1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah sebagai satu kesatuan sosial terkecil yang mempunyai fungsi untuk berkembang biak, mensosialisasikan atau mendidik anak dan menolong serta melindungi yang lemah agar suatu saat kelak menjadi orangtua yang bertanggung jawab sebagai pemimpin sekaligus pembimbing ketika menikah dan mempunyai anak. Persepsi mereka mengenai dirinya secara langsung dipengaruhi oleh tindakan, kebiasaan dan keyakinan keluarga-keluarga. Oleh karena itu pengaruh keluarga terhadap individu sangat berpengaruh dan terlihat dalam menjalani kehidupan seorang individu tersebut. Sehingga pengaruh keluarga yang pemahamannya masih minim itu, menjadikan salah satu faktor yang menjadi kendala orangtua dalam melaksanakan bimbingan keagamaan pada anak.

#### 2) Lingkungan Sosial/ Masyarakat

Masyarakat merupakan kesatuan lingkungan sosial yang bersifat makro yang terdiri dari sekian banyak komunitas dengan karakteristik yang mungkin berbeda tentang pemahaman dalam hal agama terutama agama Islam. Dengan demikian, bahwa hidup dalam masyarakat berarti ada interaksi sosial dengan orang-orang disekitar dan dengan demikian pula mengalami pengaruh

atau saling pengaruh-mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya terutama dalam hal kegiatan keagamaan.

Di Desa Keladan, masyarakatnya hidup mayoritas beragama Islam namun sebagian dari mereka banyak yang pendidikan dan pemahaman agamanya masih minim sehingga menjadikan kendala dalam kelangsungan pelaksanaan bimbingan keagamaan pada anak yang ada di Desa Keladan.

### **C. Pembahasan**

Setelah melakukan penelitian dan menguraikan dalam penyajian data, maka hal-hal yang perlu untuk dianalisis adalah, bentuk bimbingan keagamaan pada anak, kendala dalam memberikan bimbingan keagamaan pada oleh keluarga muda di Desa Keladan Kabupaten Tapin yaitu :

#### **1. Bentuk Bimbingan Keagamaan pada Anak oleh Keluarga Muda di Desa Keladan Kabupaten Tapin**

Bentuk bimbingan keagamaan pada anak di Desa Keladan, merupakan salah satu wujud pelaksanaan kewajiban agama (dakwah) bagi para orangtua terhadap anak yang membutuhkan bimbingan agama. Adapun bentuk bimbingan keagamaan pada anak yang dilaksanakan oleh orangtua seperti belajar membaca Alquran berdasarkan kaidah yang ada pada ilmu tajwid, salah satu upaya orangtua untuk membimbing anak dalam hal keagamaan diantaranya adalah membimbing anak belajar membaca Alquran yang dimulai

membaca belajar Iqra yang dimulai dari jilid 1 sampai 6 setelah selesai baru melanjutkan membaca kitab Alquran.

Demikian juga bentuk bimbingan keagamaan tentang tata cara melaksanakan ibadah sholat merupakan upaya orangtua membimbing anak dalam hal keagamaan yang semestinya harus dilakukan oleh orangtua yang paling utama dalam keluarga. Karena anak akan menjadi apa nantinya itu tergantung dari ajaran dan didikan orangtua yang paling penting ialah mengajarkan anak dalam hal keagamaan, terutama sholat lima waktu.

Adapun bentuk bimbingan keagamaan pada anak yaitu melaksanakan ibadah puasa di bulan Ramadhan merupakan salah satu upaya orangtua yang dilakukan untuk membimbing anak dalam hal keagamaan seperti melatih keseharian anak untuk berpuasa terutama pada bulan Ramadhan karena akan berdampak kebiasaan yang baik pada anak karena terbiasa dan dilatih sejak usia dini.

Sedangkan bimbingan keagamaan pada anak yang berbentuk bimbingan akhlak erat kaitannya dengan bimbingan budi pekerti atau akhlak mulia sesuai dengan ajaran islam dan diharapkan menjadi kebiasaan yang membudaya kelak ketika besar anak besar nanti. Bimbingan akhlak dilakukan melalui metode bimbingan keagamaan seperti keteladanan, pembiasaan dan selalu disiplin.

2. Kendala-kendala dalam Bimbingan Keagamaan pada Anak oleh Keluarga Muda di Desa Keladan Kabupaten Tapin

Dalam kegiatan bimbingan keagamaan tentu saja ada mengalami kendala-kendala, apalagi bimbingan keagamaan pada oleh keluarga muda di Desa Keladan tentu saja menghadapi berbagai kendala, yang menjadi faktor penghambat bimbingan keagamaan pada anak.

Pertama faktor pendidikan orangtua yang masih rendah atau minim. Hal ini tentu saja sangat menghambat bagi suksesnya bimbingan keagamaan yang diberikan kepada anak. Dengan kata lain, pendidikan dinilai memiliki peran penting dalam upaya penanaman atau menanamkan rasa keagamaan orangtua terhadap anak. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah ia mengerti, memahami dan mengajarkan. Sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan seseorang, maka semakin sulit pula ia mengerti, memahami dan mengajarkan kepada anak. Karena itu rendahnya tingkat pendidikan orangtua/keluarga muda yang ada di Desa Keladan, maka hal itu merupakan salah satu faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap anak.

Kedua ialah faktor ekonomi orangtua yang masih sangat sederhana. Hal ini tentu saja merupakan salah satu faktor yang menjadi kendala terhadap bimbingan keagamaan yang dilaksanakan, sebab kondisi social ekonomi yang masih terbilang sulit, pas-pasan juga merupakan faktor yang mempengaruhi ketidakberhasilan bimbingan keagamaan. Dimana masyarakat yang masih awam, termasuk para keluarga muda yang hidup sederhana, umumnya mereka masih cenderung lebih mementingkan keadaan ekonomi mereka dibandingkan memberikan bimbingan

keagamaan pada anak. Sehingga mereka lebih mementingkan dan mendahulukan pekerjaan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dan keluarga dibandingkan dengan memberikan bimbingan keagamaan pada anak.

Faktor yang ketiga waktu yang kurang atau terbatas, yang disebabkan karena kesibukan sehari-hari orangtua yang bekerja kadang seharian penuh di siang hari, sehingga memberikan bimbingan keagamaan terhadap anak dilaksanakan pada malam hari karena terbatasnya waktu bahkan kadang orangtua tidak sama sekali memberikan bimbingan keagamaan terhadap anak karena kelelahan bekerja keras.

Keempat ialah faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sosial atau masyarakat yang mempengaruhi orangtua dalam memberikan bimbingan keagamaan terhadap anak. Pengaruh lingkungan ini tentu saja merupakan salah satu faktor yang menjadi kendala dalam melaksanakan bimbingan keagamaan. Begitu juga lingkungan sosial masyarakat yang di dalamnya terdapat interaksi sosial

Demikian analisis yang dikemukakan mengenai bimbingan keagamaan pada anak oleh keluarga muda di Desa Keladan Kabupaten Tapin.